



**PERBANDINGAN KUALITAS PELAKSANAAN KURIKULUM
BERBASIS KOMPETENSI (KBK) DENGAN KURIKULUM 1994
PADA MAPEL SEJARAH SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
DI KABUPATEN REMBANG TAHUN 2004/2005**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Margaretha Kusdianingrum

NIM. 3101401027

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN SEJARAH
2005**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang
panitia ujian pada :

Hari : Senin

Tanggal : 18 Juli 2005

Pembimbing I

Prof. DR. PH. Dewanto, M.Pd
NIP.130324057

Pembimbing II

Drs. YYFR. Sunardjan, MS
NIP. 131764045

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sejarah

Drs. Jayusman, M.Hum
NIP.131764053

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 18 Agustus 2005

Penguji Skripsi

Drs. R. Suharso, M.Pd
NIP. 131691527

Anggota I

Prof. DR. PH. Dewanto, M.Pd
NIP. 130324057

Anggota II

Drs. YYFR. Sunardjan, MS
NIP. 131764045

Mengetahui:
Dekan,

Drs. Sunardi, MM
NIP. 130367998

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan dari orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 18 Juli 2005

Margaretha Kusdianingrum
NIM.3101401027

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Mintalah, maka akan kamu diberikan kepadamu. Carilah, maka kamu akan mendapat. Ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.

(Matius, 7: 7)

Pengertian akan diri sendiri, akan kehinaan, akan ketiadaan, akan ketidakmampuan kita adalah dasar dari segala kebajikan dan kesempurnaan kita.

(Ibu Teresa-Calcuta)

Persembahan

1. Ibu dan Ayahku tercinta.
2. Saudara-sauradaraku Mas Gatot, Mas Doni, Mas Fatah, Mbak Novi.
3. Temen-temen seperjuangan, Asmie, Retno, Rovi dan anak kost Al-baa'its

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan Rahmat-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh studi strata 1 di Universitas Negeri Semarang guna meraih gelar sarjana pendidikan Sejarah fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

Dengan selesainya Skripsi ini penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dukungan dari semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Rasa hormat dan terima kasih, penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. DR. Ph. Dewanto, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dari awal hingga akhir.
2. Bapak Drs. YYFR. Sunarjan MS, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs Jayusman, M.Hum, selaku ketua Jurusan sejarah.
4. Kepada Bapak/Ibu dosen Jurusan sejarah yang telah memberikan pengarahan dan ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas Negeri Semarang, Jurusan Sejarah.
5. Kepada Bapak/Ibu kepala SMA se-Kabupaten Rembang Tahun ajaran 2004/2005, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMU yang Bapak/ Ibu pimpin.

6. Kepada Guru-guru pengampu mata pelajaran Sejarah yang telah membantu penulis, dengan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
7. Untuk Orang tuaku dan saudara-saudaraku tercinta, yang telah memberikan bantuan baik moril maupun material.
8. Rekan-rekan Jurusan pendidikan sejarah angkatan tahun 2001 dan teman-teman kost yang telah memberikan dorongan dan bantuan.
9. Semua pihak yang telah membantu dengan sukarela dalam penyusunan penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan dari bapak/Ibu dan saudara-saudara berikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa Yang Maha Esa dan penulis memberikan penghargaan dan hormat. Akhirnya penulis menyampaikan permohonan maaf kepada semua pihak bila ada kesalahan yang penulis perbuat, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan pembaca pada umumnya.

Penulis

SARI

Margaretha Kusdianingrum. 2005. *Perbandingan kualitas pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan kurikulum 1994 pada mata pelajaran Sejarah Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Di Kabupaten Rembang tahun 2004/2005. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci: Perbandingan, Kualitas, KBK, Kurikulum 1994

Kurikulum 1994 yang berlaku selama ini, dinilai kurang sesuai untuk menghadapi tuntutan zaman. Hal ini terlihat dari meningkatannya jumlah lulusan pendidikan formal yang kurang memenuhi standar mutu pendidikan Jawa tengah, terjadi hampir disemua jenjang pendidikan, serta banyaknya lulusan sekolah yang menganggur karena tidak mempunyai keahlian tertentu. Salah satu jalan menanggulangi masalah ini dengan penyempurnaan kualitas kurikulum yang lebih kontributif terhadap siswa. Dengan penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ditahun 2004 di harapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan Sekolah formal yang lebih kompeten.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: bagaimana perbandingan konsep materi, proses belajar mengajar, pemanfaatan media, sistem evaluasi dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan kurikulum 1994 pada mata pelajaran Sejarah SMA di Kabupaten Rembang tahun ajaran 2004/2005?. Penelitian ini bertujuan: ingin mengetahui perbandingan konsep materi, proses belajar mengajar, pemanfaatan media, sistem evaluasi dalam Kurikulum berbasis Kompetensi (KBK) dan kurikulum 1994 pada mata pelajaran sejarah SMA di Kabupaten Rembang tahun ajaran 2004/2005.

Populasi penelitian ini adalah semua guru SMA di Kabupaten Rembang tahun 2004/2005 yang berjumlah 417 dari 15 SMA negeri maupun Swasta. Pengambilan sampel untuk penelitian ini dengan menggunakan tehnik proposional samling, karena hanya meneliti guru yang pengampu mata pelajaran Sejarah. Variabel dalam penelirtian ini adalah konsep materi, pelaksanaan proses belajar mengajar, pemanfaatan media, dan sistem evaluasi dalam KBK dan kurikulum 1994. Metode pengumpulan data dengan observasi, angket dan wawancara. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan tehnik deskriptif komparatif dengan menggunakan rumus uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggapan guru Sejarah SMA di Kabupaten Rembang tahun 2004/2005 terhadap konsep materi, proses belajar mengajar, pemanfaatan media, dan sistem evaluasi pada kurikulum 1994 termasuk dalam kategori cukup, sedang pada KBK dalam kategori baik. Berdasarkan perhitungan uji t, pada variabel materi KBK dan kurikulum 1994 tidak ada perbedaan yang signifikan. Pada variabel proses belajar mengajar KBK dan kurikulum 1994 ada perbedaan yang signifikan. Pada variabel media pembelajaran KBK dan kurikulum 1994 tidak ada perbedaan yang signifikan. Pada variabel sistem evaluasi KBK dan kurikulum 1994 menunjukkan ada perbedaan yang signifikan. Secara umum terdapat Perbedaan yang signifikan antara kualitas pelaksanaan kurikulum 1994 dan KBK pada tahun ajaran

2004/2005, hal ini dapat dilihat dari uji t, yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -2,982 dan t tabel sebesar 2,074,, pada taraf signifikan 5 %, dengan db 22, dan t tabel sebesar 2,074, maka dapat disimpulkan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas konsep materi dan pemanfaatan media Sejarah SMA dalam Kurikulum 1994 dan KBK mempunyai kualitas sama. Sedangkan proses belajar mengajar dan sistem evaluasi dalam KBK mempunyai kualitas baik dari pada dalam Kurikulum 1994. Dari hasil perhitungan uji t menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kualitas KBK dan Kurikulum 1994.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Guru Sejarah untuk mengoptimalkan metode belajar Sejarah dalam KBK yang mengaktifkan siswa dan lebih variatif. Siswa diharapkan lebih aktif dalam proses belajar mengajar Sejarah. Diharapkan sekolah mempersiapkan diri dengan menyediakan fasilitas dan dana dalam melaksanakan KBK.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.	8
BAB II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	10
A. Konsep Kurikulum.....	10
B. Kurikulum Berbasis Kompetensi	19
C. Kurikulum 1994	22
D. Materi GBPP Mata Pelajaran Sejarah Di Sekolah Menengah Atas (SMA).....	24
E. Poses Belajar Mengajar.....	25
F. Media Pengajaran.....	29
G. Evaluasi Pengajaran	31
H. Kerangka Berfikir	33
I. Hipotesis.....	34

BAB III. METODE PENELITIAN	36
A. Populasi dan Sampel	36
B. Variabel Penelitian	37
C. Metode Pengumpulan data	38
D. Instrumen Penelitian	38
E. Validitas	40
F. Tehnik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Deskripsi Hasil Penelitian	43
B. Pengujian Hipotesis.....	47
C. Pembahasan.....	53
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Simpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Gambar komponen dalam model Kurikulum.....	18

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar perbandingan Kurikulum 1994 dengan KBK	6
2. Daftar Sampel sekolah dan Jumlah Guru Mata Pelajaran Sejarah.....	37
3. Daftar Kriteria Penilaian Pelaksanaan Kurikulum	44
4. Daftar perbedaan kualitas materi antara kurikulum 1994 dan KBK.....	44
5. Daftar perbedaan kualitas proses belajar mengajar antara kurikulum 1994 dan KBK	45
6. Daftar perbedaan kualitas pemanfaatan media antara kurikulum 1994 dan KBK	46
7. Daftar perbedaan kualitas evaluasi antara kurikulum 1994 dan KBK.....	47
8. Daftar Uji hipotesis kualitas materi antara kurikulum 1994 dan KBK.....	48
9. Daftar uji perbedaan indikator kualitas materi antara kurikulum 1994 dan KBK	49
10. Daftar uji hipotesis ada perbedaan kualitas proses belajar mengajar Kurikulum 1994 dan KBK.....	49
11. Daftar uji perbedaan indikator kualitas proses belajar mengajar	50
12. Daftar uji hipotesis tidak ada perbedaan kualitas sistem penilaian antara kurikulum 1994 dan KBK.....	52
13 Uji perbedaan kualitas sistem penilaian antara kurikulum 1994 dan KBK	52
14. Daftar uji perbedaan indikator sistem penilaian.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Sampel.....	60
2. Daftar Indikator Pertanyaan	61
3. Daftar Kuesioner	62
4. Daftar Observasi	67
5. Daftar Wawancara.....	68
6. Daftar Hasil Pengolahan Rehabilitas dan Validitas	69
7. Daftar Data Hasil Penelitian.....	72
8. Daftar Hasil pengolahan Data Uji t.....	73
9. Surat ijin penelitian	75
10. Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah 2004	76
11. Kurikulum 1994 Mata pelajaran Sejarah 1994	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah penting dan perlu mendapat perhatian, untuk mempersiapkan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu harus ditangani sebaik-baiknya. Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional, seperti dirumuskan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, disebutkan bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab. (Bab II. pasal 3. Sisdiknas 2003). Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan melakukan penyesuaian kurikulum sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum 1994 yang berlaku selama ini, dinilai kurang sesuai untuk menghadapi tuntutan zaman. Fenomena ini merupakan kenyataan dengan semakin meningkatnya jumlah lulusan pendidikan formal, yang kurang memenuhi standar mutu pendidikan, hampir dari semua jenjang pendidikan Sekolah menengah Pertama (SMP) sampai Perguruan Tinggi (PT). Salah satu jalan menanggulangi masalah ini dengan penyempurnaan kualitas kurikulum yang lebih *kontributif* terhadap siswa, proses belajar mengajar yang *efektif*, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, kesejahteraan para guru sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas. Maka sesuai Tap MPR No IV/MPR/1999 tentang GBHN tahun 1999-2004, UU No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional (Depdiknas.2003:1),

Pemerintah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang berisi seperangkat rencana, pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar dan pemberdayaan sumber daya manusia (Depdiknas,2004:3). Kurikulum berbasis kompetensi tersebut dilaksanakan disemua sekolah secara efektif pada tahun ajaran 2004. Pada tahap awal, pelaksanaan KBK tersebut masih banyak memenuhi kesulitan, antara lain: adanya perbedaan tujuan, materi, proses belajar mengajar media dan sistem evaluasi, karena para guru selama ini mempergunakan kurikulum 1994. Kesulitan tersebut juga dialami oleh sekolah-sekolah di Kabupaten Rembang

1. Kondisi Fisik Siswa dan Guru Sekolah Menengah Atas (SMA), di Kabupaten Rembang

Kabupaten Rembang merupakan daerah paling timur dari Provinsi Jawa Tengah, sehingga berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Blora, di sebelah barat berbatasan dengan Karisidenan Pati, sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa, sehingga daerah tersebut sebagian besar adalah kawasan pantai. Dalam bidang pendidikan daerah ini sudah cukup maju, berdasarkan standar pendidikan wilayah Jawa Tengah. Di Kabupaten Rembang terdapat 14 SMA, 9 SMA berstatus negeri yang terdapat disetiap Kecamatan, dan 5 SMA yang dikelola swasta, yang mana keberadaanya telah mampu membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Keadaan fisik bangunan Sekolah Menengah Atas (SMA), negeri maupun swasta secara umum di Kabupaten Rembang telah memadai, setiap SMA sudah memiliki ruang kelas yang cukup, untuk menampung siswa yang masuk.

Letak sekolah rata-rata strategis mudah dijangkau oleh siswa, guru dan karyawan, jauh dari keramaian sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar, bidang sarana dan prasarana SMA di Kabupaten Rembang sudah memadai, setiap sekolah memiliki perpustakaan, laboratorium, ruang Bimbingan Konseling (BK), ruang tata usaha, ruang komputer, tempat ibadat. Jumlah guru di Kabupaten Rembang sudah cukup memadai, secara kualitasnya sudah memenuhi standar profesionalitas sebagai pengajar. Kondisi siswa secara kuantitas untuk SMA memang kurang, siswa tamatan SMP lebih memilih kerja(membantu orang tua) dari pada melanjutkan studi ke SMA karena faktor ekonomi, yang mana sebagian mata pencaharian masyarakat Kabupaten Rembang adalah petani dan nelayan. Tetapi secara kualitas siswa-siswa sudah mampu mencapai standar pendidikan Jawa Tengah.

2. Kesiapan Melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Dengan diterapkannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) oleh pemerintah ditahun 2004, diharapkan standar pendidikan Indonesia dapat berkualitas dan menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi tertentu, dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Pada dasarnya setiap perubahan akan membawa dampak, dengan perubahan kurikulum ditahun 2004, harus diantisipasi dan dipahami oleh berbagai pihak karena akan berpengaruh pada proses dan hasil pendidikan yang akan dicapai, dalam menghadapi perubahan tersebut yang perlu disiapkan adalah komponen sekolah itu sendiri. Yaitu kepala sekolah dan guru sebagai pelaksana pendidikan harus mempunyai kualifikasi tertentu, karena merekalah menentukan baik buruknya komponen dan dimensi sekolah, guru harus

mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan dan profesionalitas keahliannya, karena guru yang melaksanakan fungsi kurikulum dengan terlibat langsung dalam proses belajar-mengajar, kepala sekolah harus mampu mengorganisasi sekolah secara bijak dan profesional. Maka guru dan kepala sekolah perlu dibekali secara mendalam mengenai konsep KBK, dengan pelatihan khusus dan penataran, disamping penyediaan sarana dan prasarana sekolah yang mendukung bagi pembelajaran.

Dalam menyiapkan diri menghadapi penerapan Kurikulum 2004, guru dan kepala sekolah perlu memperhatikan tiga komponen utama sebagai berikut: (1) merumuskan standar kompetensi yang capai, (2) merumuskan silabus, program pembelajaran, hasil belajar dan kriteria penilaian, (3) Perencanaan persiapan mengajar dan media yang digunakan (Mulyasa, 2004 : 5). Hal-hal yang perlu disiapkan sekolah dalam persiapan dan pelaksanaan KBK :

- a. Menciptakan lingkungan yang kondusif yang ditunjang dengan berbagai sarana-prasarana.
 - b. Mengembangkan fasilitas dan sumber belajar sendiri.
 - c. Mendisiplinkan siswa.
 - d. Mengembangkan kemandirian dan kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisasi sekolah.
 - e. Mengubah paradigma/pola pikir guru yang berorientasi pada hasil.
 - f. Memperdayakan tenaga kependidikan dalam manajemen sekolah.
- (Mulyasa.2004 : 32).

Dalam rangka kesiapan sekolah melaksanakan KBK, hendaknya sekolah mampu mengembangkan berbagai potensi siswa secara optimal.

3. Perbandingan Kurikulum 1994 Dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Sesuai kebijakan pemerintah yang menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum 1994, maka implementasi KBK perlu dipahami dan diperhatikan agar pelaksanaannya tidak mengalami kesalahan yang sama dengan kurikulum sebelumnya. Dari segi tujuan kurikulum 1994 lebih menekankan penguasaan ilmu pengetahuan, analitis, sintesis, sesuai bidang ilmu masing-masing. Sedangkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) menekankan pada pemahaman, kemampuan atau kompetensi tertentu yang dimiliki siswa disekolah, yang berkaitan dengan pekerjaan di masyarakat

Dari segi materi mata pelajaran Sejarah, dalam kurikulum 1994 materi dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa bangga dan cinta tanah air, sehingga materi difokuskan pada perjalanan hidup masyarakat masa lampau sampai sekarang nasional maupun dunia. Sedangkan dalam KBK materi pelajaran Sejarah ditujukan agar siswa memiliki kompetensi untuk berfikir kronologis, memahami nilai/makna Sejarah untuk menjelaskan perkembangan dan perubahan masyarakat, materi lebih diperdalam dasar keilmuannya. Dari segi media, dalam kurikulum 1994 media berfungsi sebagai sarana penyampai informasi/menarik perhatian siswa, sedangkan dalam KBK media berfungsi sebagai sumber belajar sendiri untuk memperoleh pengalaman, keterampilan. Dari segi evaluasi, dalam kurikulum 1994

penilaian dilakukan untuk mencapai standar Nasional, kriteria penilaian tidak dibedakan sehingga tidak menyentuh aspek kepribadian siswa. Dalam KBK proses evaluasi sangat penting bentuk penilaian dibedakan antara pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik), standar pencapaian kompetensi pada tingkat lokal, proses evaluasi di sini bertujuan mengembangkan kompetensi siswa meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap serta minat. Untuk lebih jelasnya lihat dalam tabel perbandingan kurikulum 1994 dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) sebagai berikut :

Tabel : Perbandingan Kurikulum 1994 dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

NO	PERBANDINGAN	KURIKULUM 1994	KBK
1	Tujuan	Mementingkan isi dan materi yang harus dikuasai siswa	Mementingkan pemahaman dan kompetensi yang dimiliki siswa
2	Materi	Di kembangkan tidak berdasarkan kebutuhan dan kemampuan siswa	Lebih diperdalam pokok dasar materi keilmuannya
3	Media	Sebagai penyampai informasi	Sebagai sumber belajar sendiri
4	Evaluasi	Standar pencapaian tingkat nasional, penilaian tidak menyentuh aspek kepribadian siswa	Standar tingkat lokal, yang menekankan proses dan hasil belajar siswa.

Dari masalah serta ketertarikan pada masalah KBK, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul:

Perbandingan Kualitas Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan Kurikulum 1994 Pada Mata Pelajaran Sejarah Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Rembang 2004/2005.

B. Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan konsep materi kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan kurikulum 1994 terhadap mata pelajaran Sejarah di SMA se-Kabupaten Rembang Tahun 2004/2005 ?
2. Bagaimana perbandingan proses belajar-mengajar kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan kurikulum 1994 pada mata pelajaran Sejarah di SMA se-Kabupaten Rembang Tahun 2004/2005?
3. Bagaimana perbandingan pemanfaatan media pengajaran kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan kurikulum 1994 pada mata pelajaran Sejarah di SMA se-Kabupaten Rembang Tahun 2004/2005?
4. Bagaimana perbandingan sistem evaluasi dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan kurikulum 1994 pada mata pelajaran Sejarah di SMA se-Kabupaten Rembang Tahun 2004/2005?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan permasalahan di atas, maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbandingan konsep materi kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan kurikulum 1994 terhadap mata pelajaran Sejarah di SMA se-Kabupaten Rembang Tahun 2004/2005

2. Untuk mengetahui perbandingan proses belajar-mengajar kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan kurikulum 1994 pada mata pelajaran Sejarah di SMA se-Kabupaten Rembang Tahun 2004/2005
3. Untuk mengetahui perbandingan pemanfaatan media pengajaran kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan kurikulum 1994 pada mata pelajaran Sejarah di SMA se-Kabupaten Rembang Tahun 2004/2005
4. Untuk mengetahui perbandingan sistem evaluasi pada kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan kurikulum 1994 pada mata pelajaran Sejarah di SMA se-Kabupaten Rembang Tahun 2004/2005

D. Manfaat Penelitian

Dari penyusunan penelitian ini kami mengharapkan ada sesuatu yang berguna maka dapat di rumuskan manfaat sebagai berikut:

1. Memberi sumbangan empiris

Dengan mengetahui proses pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan membandingkan dengan Kurikulum 1994, maka dapat diketahui kekurangan dan kelemahan masing-masing kurikulum sehingga sistem pembelajaran sejarah dapat di tingkatkan dan lebih kontributif terhadap siswa.

2. Manfaat praktis

Berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, dalam menerapkan teori yang pernah di terima di bangku kuliah. Serta bermanfaat bagi guru dan pihak yang terkait bagi perkembangan dunia pendidikan, sehingga dengan hasil penelitian ini dapat diketahui kualitas pelaksanaan kurikulum

berbasis kompetensi (KBK) dengan kurikulum 1994 terhadap pengajaran sejarah, maka diharapkan dapat membantu guru menentukan strategi belajar yang baik dalam pengajaran sejarah, sarana prasarana yang memadai, serta alat evaluasi yang tepat.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Konsep Kurikulum

1. Pengertian dan Fungsi kurikulum

Pada dasarnya proses pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, maka untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya rancangan pendidikan yang biasa kita sebut “kurikulum” berbentuk tertulis, sistematis, jelas dan rinci, serta adanya evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar, pendidik yang berkompeten, sarana dan prasarana sekolah, jadi kurikulum menjadi syarat mutlak bagi jalannya pendidikan di sekolah atau inti dari rancangan yang akan diajarkan dan dipelajari dalam sekolah.

Secara “etimologi” istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin yaitu “*curricula*” yang berarti jalan atau perlombaan yang kemudian diadopsi dalam dunia pendidikan menjadi jalan, usaha, kegiatan untuk mencapai tujuan pengajaran (Kaber,1988:3). Sebagian orang tidak tahu tentang konsep kurikulum secara pasti, karena banyaknya ahli yang berpendapat mengenai definisi kurikulum, bagi kebanyakan orang kurikulum hanya diartikan sebagai suatu bidang studi. Berikut beberapa definisi kurikulum, pengertian kurikulum menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 1989 BAB I pasal I yaitu :

Seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.(Dakir, 2004: 3)

Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai definisi kurikulum :

John Dewey (1902): kurikulum adalah pengalaman anak yang direkonstruksi terus menerus menjadi sejumlah pengetahuan yang tujuannya adalah pertumbuhan (Kaber, 1988 :4)

Dewey memandang kurikulum sebagai sesuatu yang dinamis dan tujuan utamanya adalah pertumbuhan individu, selanjutnya Hilda Taba mengemukakan pengertian kurikulum yang menitik beratkan pada alat dan bahan yaitu:

Hilda taba (1962) : suatu kurikulum tersusun dari unsur-unsur tujuan, seleksi dan organisasi bahan, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi (Kaber, 1988 :5)

Definisi kurikulum selanjutnya menurut Ronald C.Doll yang memandang kurikulum sebagai hasil atau konsekuensi yang diinginkan dalam pengajaran:

Ronald C.Doll (1978): kurikulum adalah bahan dan proses baik yang bersifat formal maupun nonformal dimana anak memperoleh pengetahuan, keterampilan. Sikap dan nilai-nilai dibawah tanggungjawab sekolah. (Kaber,1988: 4)

Doll memberikan gambaran yang lengkap mengenai kurikulum yang meliputi bahan, proses dan hasil serta mementingkan unsur formal maupaun informal. Berikutnya David Pratt (1980:4) dan Donald F Cay mengemukakan identifikasi rumusan kurikulum sebagai pengangan yang didapat dari beberapa pendapat yang dikemukakan:

- a. *Kurikulum adalah suatu rencana pengalaman belajar untuk anak yang membawa perubahan pada tingkah laku*
- b. *kurikulum sebagai kegiatan belajar yang direncanakan yang mementingkan proses belajar anak, yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan*
- c. *Kurikulum sebagai perangkat organisasi pendidikan yang menyatukan komponen tujuan, isi, sistem, dan evaluasi dalam suatu kesatuan yang tidak terpisahkan.(Nurgiyantoro,1988: 5)*

Beberapa ahli juga menekankan pengertian kurikulum pada peranan murid sebagai subjek yang aktif dalam belajar konsep yang dikemukakan oleh Beane, Toeper dan Alenssi sebagai berikut :

- a. *Kurikulum dipandang sebagai produk.*
- b. *Sebagai program yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan .*
- c. *Sebagai kegiatan belajar pengalaman yang bersifat kongkrit dan abstrak yang memusatkan pada anak sebagai agent masyarakat pewaris dan pemelihara budaya.(Nugiyantoro,1988)*

Pandangan dan definisi yang berbeda-beda mengenai kurikulum bermanfaat bagi kita, untuk memperoleh pengetahuan yang lebih dalam tentang arti kurikulum, sehingga dapat menjadi sumber pengetahuan mengenai kelemahan keunggulan beberapa konsep kurikulum, mendapatkan suatu perumusan yang sesuai orientasi kita. Dari pengertian diatas dapat dirumuskan definisi kurikulum sebagai berikut, kurikulum merupakan seperangkat rencana kegiatan belajar mengajar mengandung komponen tujuan, isi, strategi, evaluasi yang meliputi seluruh pengalaman anak untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum adalah kegiatan, proses dan prosedur yang harus dilakukan guru dan siswa sehingga hal yang terencana dapat tercapai tujuannya. Berikut adalah fungsi kurikulum dalam pengajaran disekolah:

- 1) Kurikulum memberi arah kepada kegiatan belajar mengajar
- 2) Kurikulum menyediakan sejumlah bahan pengajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan
- 3) Kurikulum memberikan garis-garis besar strategi belajar mengajar
- 4) Kurikulum merupakan kerangka dasar pelaksanaan pendidikan dan bersangkutan sistem nilai dalam masyarakat

- 5) Kurikulum mengandung sejumlah keinginan/tuntutan dari masyarakat, pemerintah, perkembangan zaman
- 6) Kurikulum merupakan sistem dari berbagai unsur yaitu tujuan, bahan, kegiatan belajar mengajar dan produk yang berkaitan (Kaber, 1988 : 9)

2. Teori Kurikulum

Teori kurikulum merupakan serangkaian konsep pendidikan yang saling berhubungan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi (Kaber, 1988:63) fungsi teori ini untuk menjelaskan, meramalkan kemungkinan baru dan mengadakan analisa kritik tentang keadaan pendidikan dan dampaknya terhadap masyarakat. Menurut Glatthorn ada 4 teori kurikulum berdasarkan ranah penyelidikannya :

a. Teori yang berorientasi pada struktur

Teori ini berusaha menganalisa komponen-komponen kurikulum dan hubungannya, teori struktur berlaku pada tingkat makro, mengembangkan konsep global dengan: merumuskan sistem, konsep, memadukan tujuan dan usaha mencapainya dengan seluruh proses pengembangan. Banyak faktor yang mempengaruhi kurikulum seperti kebutuhan golongan yang berkuasa, ekonomi, kebutuhan masyarakat dan subkultur, sumber pengetahuan, masyarakat ilmiah, sumber agen riset kekuatan-kekuatan ini berinteraksi dengan minat, nilai, kebutuhan dan sikap badan pengendali.

Pada tingkat mikro berupa usaha menjelaskan fenomena kurikulum yang terjadi dalam lembaga sebagai berikut:

- 1) Bahan mencerminkan hubungan peristiwa, benda, lingkungan

- 2) Bahan mencerminkan konsep-konsep didunia disusun secara logis dari sederhana ke hal yang kompleks
- 3) Bahan yang menyangkut metode problem solving
- 4) Bahan yang di pertimbangkan berdasarkan psikologi belajar
- 5) Bahan yang memperhitungkan segi pribadi dan sosial

b. Teori yang berorientasi pada Nilai

Teori ini berdasarkan pada analisa nilai, sifatnya kritis, MC Donald mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk memperlancar perkembangan Indonesia yang otonom, mewujudkan dirinya. Pendidikan pada hakekatnya yaitu kontrol, konsensus emansipasi sebagai sumber nilai. Dengan kontrol, kurikulum dikembangkan bertolak pada analisis-empiris mata pelajaran (pendidikan disiplin ilmu), konsensus mementingkan pemecahan masalah sosial dengan kerjasama sedangkan emansipasi maksudnya kurikulum bersifat problem solving, siswa mempelajari lingkungan dengan mengambil data, memprosesnya dengan berbagai cara sehingga siswa diaktifkan.

c. Teori kurikulum Berorientasi pada bahan

Teori ini berkaitan dengan pemilihan dan organisasi bahan, yang di pusatkan pada anak, ahli teori menganggap anak merupakan titik awal penentu kurikulum, maka perlu dikembangkan perasaan, nilai sosial kognitifnya serta perkembanganya, kemudian dipusatkan pada masyarakat karena pendidikan berguna memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kepincangan dalam sosial kultural, dan memberi alat untuk mengadakan perubahan.

d. Teori Kurikulum Yang berorientasi pada proses

Glatthorn memberikan analisa terhadap pengembangan kurikulum dengan menitik beratkan pada proses, mengadakan analisis sistem, mengadakan pengkajian strategi dan unsur-unsur pembentuk kurikulum yang meliputi: Guru sebagai kelompok yang terlibat, struktur partisipasi, faktor pembentukan, administrator, ahli mata pelajaran, hasil belajar, pengetahuan dan keterampilan, struktur organisasi: satuan pelajaran, program berulang (*remedial*).

3. Landasan Pengembangan kurikulum

a. Landasan Filosofis

Proses pendidikan berintikan interaksi terutama pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam interaksi tersebut terlibat isi yang diinteraksikan, serta proses bagaimana interaksi tersebut berlangsung? apakah yang menjadi tujuan pendidikan? apa isi pendidikan dan bagaimana proses interaksi pendidikan tersebut berlangsung? Hal diatas adalah pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang mendasar yaitu jawaban-jawaban filosofis.

Filsafat dalam dunia pendidikan berfungsi membahas segala permasalahan yang dihadapi, yang hanya merupakan aplikasi dari pemikiran-pemikiran filosofis untuk memecahkan masalah pendidikan, menurut Donald Butler filsafat memberikan arah dan metodologi terhadap praktik pendidikan sedang praktik pendidikan memberikan bahan bagi pertimbangan-pertimbangan filosofis, John Dewey juga berpendapat bahwa filsafat pendidikan berarti kehidupan karena pengalaman merupakan sumber dari pengetahuan dan nilai, jadi tujuan pendidikan

bersifat aktif untuk berusaha, mencoba, berfikir secara reflektif dengan model problem solving

b. Landasan Psikologi

Manusia diciptakan berbeda maka kondisi psikologi perkembangan, sosial budaya, genetika sangat berbeda satu sama lain, Siswa adalah individu yang dalam tahap perkembangan, seorang pendidik harus mampu membantu perkembangan siswa secara optimal. Interaksi yang tercipta dalam situasi pendidikan harus sesuai dengan kondisi psikologi siswa, sehingga siswa mampu menciptakan cara belajar yang efektif dengan hasil yang maksimal

Jadi dalam penyusunan kurikulum perlu memperhatikan karakteristik anak, perkembangan mental, fisik, emosional-sosial dan membantu mereka dalam tahapan transisi, serta perlu ahli psikologi dalam penyusunan bahan, yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dengan memperhatikan minat, kemampuan bahasa, konsep diri, dan harga diri.

c. Landasan Sosiologi

Sekolah sebagai lembaga masyarakat yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk mendidik atau membimbing perkembangan anak, sesuai pendapat Toefler, Beane dan Aliessi mengemukakan 7 pokok gagasan yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan kurikulum meliputi: Teknologi, status keluarga, lapangan kerja, peranan seks, corak budaya, gaya hidup, transformasi, dalam hal ini penyusunan kurikulum harus mempertimbangkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat tersebut.

4. Model Kurikulum

Suatu model merupakan pola yang dapat membantu berfikir, dan membuat prosedur yang dapat menjadi pedoman bertindak, beberapa model harus diambil dalam pengembangan kurikulum untuk menuntun langkah-langkah apa yang harus dilakukan. Banyak para ahli kurikulum mengembangkan model yang bentuknya berbeda-beda, tapi bukan berarti model satu lebih baik dengan model yang lain, tetapi model-model tersebut mempunyai kelemahan dan kelebihan sendiri-sendiri, yang lebih penting bagaimana segenap para pelaksana pendidikan mengelola, mengembangkan suatu model yang terbaik baginya.

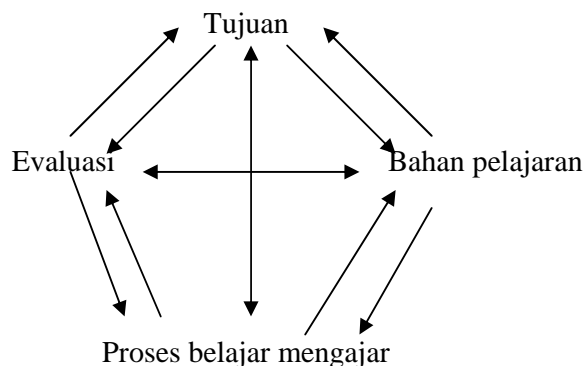
Berikut adalah suatu model kurikulum yang dikembangkan oleh Hida Taba (Taba.1962:194-342). Dalam setiap model kurikulum mempunyai empat komponen yaitu tujuan, bahan pelajaran, proses belajar-mengajar dan penilaian. Dalam tiap-tiap komponen kurikulum tersebut harus diperhatikan, karena keempat komponen tersebut saling berhubungan satu sama lain. Menurut pemikiran Taba dalam pengembangan suatu kurikulum harus dapat mendorong inovasi dan kreativitas guru-guru yang bersifat induktif. Ada lima langkah pengembangan kurikulum model Taba: Pertama, *mengadakan unit-unit eksperimen bersama guru-guru*. Didalam unit-unit eksperimen ini diadakan studi yang saksama tentang hubungan antara teori dengan praktik. Perencanaan didasarkan atas teori yang kuat, dan pelaksanaan eksperimen di dalam kelas menghasilkan data-data yang untuk menguji landasan teori yang digunakan. Ada delapan langkah dalam kegiatan unit eksperimen ini: (a).Mendiagnosis kebutuhan, (b).Merumuskan tujuan-tujuan khusus, (c).Memilih isi, (d).Mengorganisasi isi, (e).Memilih

pengalaman belajar, (f).Mengorganisasi pengalaman belajar, (g).Mengevaluasi, (h).Melihat sekuens dan keseimbangan.

Langkah kedua, *menguji unit ekperimen*. Meskipun unit ekperimen ini sudah diuji dalam pelaksanaan dikelas eksperimen, tetapi masih harus diuji di kelas-kelas lain untuk mengetahui validitas dan kepraktisanya. Langkah ketiga, *mengadakan revisi dan konsolidasi*. Dari langkah pengujian diperoleh data yang digunakan untuk mengadakan perbaikan atau penyempurnaan, selain itu juga diadakan kegiatan penarikan kesimpulan tentang hal-hal yang bersifat umum yang berlaku dalam lingkungan lebih luas.

Langkah keempat, *pengembangan keseluruhan kerangka kurikulum*. Dalam hal ini kurikulum harus dikaji oleh para ahli kurikulum dan ahli profesional sebelum diterapkan yang tujuannya untuk mengetahui apakah konsep-konsep dasar teori dilaksanakan atau tidak. Langkah kelima, *Implementasi dan diseminasi*, yaitu menerapkan kurikulum yang baru pada sekolah-sekolah yang lebih luas dan di daerah-daerah, perlu ditinjau ulang mengenai masalah yang dihadapi guru-guru dilapangan, kesiapan guru-guru, kelengkapan fasilitas sekolah, alat dan bahan serta biaya yang diperlukan.

Gambar. 1 Komponen dalam model kurikulum



Sebenarnya ada banyak model kurikulum yang dikembangkan oleh para ahli pendidikan, memberikan pengetahuan yang dapat kita kembangkan tetapi hal yang paling penting bukan baik dan sempurnanya suatu model pendidikan tetapi bagaimana komitmen segenap pihak pelaksanaan pendidikan untuk melaksanakan suatu model kurikulum dengan konsisten.

B. Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan standar/tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu (Mulyasa. 2003:169). Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi, hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan belajar-mengajar, serta pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah (Depdiknas, 2004).

Ada 3 pokok landasan teoritis yang mendasari Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) terhadap pembelajaran: pertama pembelajaran yang menekankan kegiatan individu yang membedakan dengan individu Lainnya, kedua perlu diupayakan lingkungan belajar yang kondusif dengan media bervariasi, ketiga pemberian waktu yang cukup dalam pengerjaan tugas-tugas. (Mulyasa. 2003: 154). Ashan (1981) mengemukakan tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yaitu Penetapan kompetensi,

pengembangan strategi, evaluasi yang menggambarkan hasil belajar pada aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.

Depdiknas (2002) mengemukakan bahwa kurikulum berbasis kompetensi (KBK) memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
2. Berorientasi pada hasil belajar (*Learning outcomes*) dan keberagaman.
3. Penyampaian dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
4. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lain yang memenuhi syarat edukatif.
5. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar, tetapi juga hasil belajar dalam upaya penguasaan dan penyampaian suatu kompetensi.

Ada banyak model pembelajaran yang ditawarkan dalam Kurikulum berbasis kompetensi, berikut beberapa contoh metode pembelajaran dalam KBK :

1. Model pendekatan kontekstual/ *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Adalah suatu model belajar, yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota kelompok dan masyarakat. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah karena siswa bekerja sendiri dalam mendapat informasi, bukan transfer dari guru, pendekatan ini mempunyai 7 komponen yaitu: konstruktivisme (*constructivisme*), menemukan (*Inquiry*),

bertanya (*Questioning*), Masyarakat belajar (*Learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflektion*), dan penilaian. Sebuah kelas dikatakan menggunakan metode CTL apabila guru menggunakan metode pembelajaran yang mencakup 7 komponen diatas.

2. Model Fortofolio

Adalah suatu model mengajar dengan mengumpulkan hasil karya siswa pelaksanaan tugas yang ditentukan oleh guru atau oleh siswa, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum.

Evaluasi adalah aspek yang paling penting dalam setiap pembelajaran, yang gunanya untuk mengetahui perkembangan siswa. Prinsip penilaian dalam kurikulum berbasis kompetensi: (1).Prinsip belajar tuntas, siswa tidak diperbolehkan mengerjakan tugas berikutnya bila belajar sebelumnya belum bisa. (2). Penentuan standar kompetensi.(3). Penilaian berkelanjutan. (4). Program remedial. Dalam evaluasi KBK terdapat unsur yang dinilai yaitu aspek kognitif termasuk didalamnya penilaian dalam pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis. Penilaian aspek afektif meliputi sikap, tingkah laku, minat, emosi, motivasi, kerjasama, koordinasi dari sikap siswa. Penilaian aspek psikomotorik dilaksanakan tidak semua pada mata pelajaran, hanya mata pelajaran tertentu yang memerlukan banyak praktek (Depdiknas, 2004). Segala hal yang berkaitan dengan pendidikan nasional haruslah disiapkan dengan baik terutama sarana dan prasarana, dengan demikian pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya dapat meningkatkan

mutu pendidikan dan menghasilkan lulusan yang berkompeten di bidang masing-masing.

C. Kurikulum 1994

Kurikulum 1994 adalah seperangkat rencana/peraturan yang menekankan pada cara belajar siswa aktif secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara pengetahuan, sikap dan keterampilan (Usman, 1992:17) sesuai penyempurnaan penyesuaian kurikulum 1994 SMU (Suplemen GBPP). Sesuai dengan pendapat G. Stanley Hall bahwa dalam proses belajar-mengajar, anak bukanlah objek didik yang dapat dibentuk sekehendak hati guru tetapi lebih dari itu anak adalah subjek utama dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, maka dalam pembelajaran guru diharapkan tidak mentransfer informasi terus menerus tetapi anak diajak untuk berinteraksi dalam proses belajar-mengajar.

Karakteristik kurikulum 1994 yang disebut juga kurikulum cara belajar siswa aktif (CBSA) adalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan intelektual, emosional siswa dalam proses belajar-mengajar.
2. Terjadi asimilasi dan akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap balikan (*feedback*) dalam pembentukan keterampilan
3. Penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam bentuk sikap.

Metode pengajaran dalam kurikulum 1994 yang biasa dilakukan adalah metode diskusi secara berkelompok, metode tanya jawab, serta metode praktikum.

Proses evaluasi dilakukan secara menyeluruh pada tiap setengah dan satu semester, yang tujuannya untuk mengetahui perkembangan siswa dalam mencapai hasil belajar menggunakan standar nasional. Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya dilakukan untuk mengembangkan kemampuan psikis dan fisik serta kemampuan menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial secara utuh dan juga dilaksanakan kegiatan belajar-mengajar yang mengembangkan kemandirian, sikap bertanggung jawab dalam belajar dan mengemukakan pendapat, berfikir kritis dan teratur, disiplin dan keberanian mengambil keputusan.

Mc Keachie mengemukakan 7 dimensi dalam proses belajar-mengajar dimana sesuai dengan variasi kadar cara belajar siswa aktif (CBSA) yang sesuai dengan kurikulum 1994 sebagai berikut :

1. Partisipasi siswa dalam menentukan tujuan kegiatan belajar-mengajar
2. Penekanan pada aspek afektif dalam pengajaran
3. Partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, terutama yang membentuk interaksi antarsiswa.
4. Penerimaan guru terhadap perbuatan dan sumbangan siswa yang kurang relevan atau salah.
5. Keeratan hubungan kelas sebagai kelompok.
6. Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan yang penting dalam kegiatan sekolah.
7. Jumlah waktu yang digunakan untuk menangani masalah pribadi

D. Materi GBPP Mata Pelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Seperti yang kita tahu bahwa Kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum sebagai pembaharu, maka dari itu diharapkan kurikulum ini dapat memberi kontribusi yang positif pada lulusan maupun kualitas pendidikan. Dalam sistem KBK mata pelajaran sejarah SMA yang diajarkan mempunyai standar kompetensi tertentu yang harus dicapai oleh setiap siswa, sehingga siswa diharapkan mempunyai kompetensi dalam pelajaran sejarah, ada 6 standar kompetensi yang harus dikuasai siswa SMA adalah :

1. Menganalisa prinsip dasar dan perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia.
2. Menganalisa perjalanan bangsa Indonesia sejak masa Hindu-Budha, Islam sampai dengan pergerakan kebangsaan
3. Menganalisa perjalanan bangsa Indonesia sejak masa Hindu-Budha, sampai dengan Islam.
4. Menganalisa perjalanan bangsa Indonesia sejak masuknya bangsa barat sampai pendudukan Jepang
5. Menganalisa perjalanan bangsa Indonesia sejak pendudukan Jepang, awal kemerdekaan sampai dengan munculnya reformasi.
6. Menganalisa perkembangan dunia sejak perang dunia II sampai dengan perkembangan mutakhir

Sistem penilaian untuk kurikulum berbasis kompetensi (KBK) berbeda dengan kurikulum 1994 karena sistem ini menggunakan sistem evaluasi yang didasarkan pada silabus, penilaian pendidikan sejarah dimulai dari Identifikasi,

standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok dan uraian materi pokok, pengalaman belajar, indikator yang harus dicapai, penilaian dari tugas, dan alokasi waktu yang dibutuhkan. (Depdiknas, 2003 :7)

Mata pelajaran sejarah nasional pada kurikulum 1994 dimaksudkan untuk menanamkan pemahaman tentang adanya perkembangan masyarakat masa lampau hingga masa kini, menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air serta rasa bangga sebagai warga negara Indonesia, dan memperluas wawasan hubungan masyarakat antar bangsa di dunia. Bahan kajian sejarah nasional meliputi kehidupan dan perkembangan masyarakat Indonesia dari masa kuno, masa tradisional, dan masa imperialisme, pergerakan Nasional, Proklamasi kemerdekaan sampai dengan masa mengisi kemerdekaan, bahan kajian untuk sejarah umum mencakup perkembangan baru bangsa-bangsa Asia, Eropa, Amerika sampai dengan perang dunia kedua, proses perubahan dan kecenderungan pembentukan tata kehidupan dunia baru dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Depdikbud. 1993: 16)

E. Proses Belajar Mengajar

1. Pengertian

Proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan, Proses pendidikan adalah interaksi semua komponen yang terdapat dalam sistem belajar mengajar, sedang belajar adalah perubahan tingkat laku yang terjadi pada individu, sebagai akibat proses interaksi dengan individu lain atau dengan lingkungan. Mengajar yaitu suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam

hubungan dengan anak didik, dan materi pengajaran yang menimbulkan proses belajar, jadi dapat dipahami bahwa proses belajar mengajar adalah proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi *educatif* (Penanaman nilai) untuk mencapai tujuan tertentu. (Usman,Uzer. 1992 : 1). Bruce Joyce dan Marshal Wheel menambahkan bahwa proses belajar mengajar berintikan: (1). Proses penyampaian informasi, (2). Perkembangan pribadi, (3). Interaksi sosial, (4). Modifikasi tingkah laku (Joyce& Wheel,1980), semua komponen diatas saling berkaitan satu sama lain. Dalam proses ini guru maupun siswa harus aktif sebagai usaha berinteraksi, guru bertugas sebagai contoh atau demonstrator ilmu yang dimiliki, sebagai pengelola kelas agar tercipta suasana belajar yang *kondusif*, guru sebagai *mediator*, *fasilitator* dan *evaluator*, sedang murid harus aktif berpartisipasi dalam semua aspek secara fisik, mental, intelektual sehingga akan memperoleh hasil belajar keterpaduan antara *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*.

2. Metode Mengajar

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan metode pengajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran (Bahri dan Aswan,2002). Maka sebelum pengajaran dimulai sebaiknya guru harus melakukan perencanaan pengajaran untuk menentukan tujuan, metode pengajaran agar proses belajar mengajar dapat terjadi secara efektif. Dalam proses belajar mengajar guru sangat memerlukan metode karena metode berperan sebagai alat motivasi ekstrinsik artinya metode berfungsi sebagai perangsang dari luar yang dapat membangkitkan minat belajar siswa,

maka dalam pengajaran diharapkan guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi yang gunanya untuk menarik perhatian siswa dan tidak bosan dalam proses belajar mengajar, tetapi dalam pemilihan media guru harus menyesuaikan dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai, kondisi psikologi anak, keadaan dan situasi sekolah, serta tingkat profesionalis guru.

Sebagai guru yang profesional, harus benar-benar kompeten dalam pemilihan metode dan media yang tepat bagi pengajaran, karena hal ini menyangkut keberhasilan pengajaran. Berikut macam-macam metode pengajaran yang bisa digunakan dalam proses pengajaran yaitu:

- a. Metode tugas dan resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu, agar siswa melakukan kegiatan belajar, kelebihan metode ini lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar, mengembangkan kemandirian siswa, membina tanggung jawab, disiplin siswa. Kelemahan menggunakan metode ini kegiatan siswa sulit dikontrol sehingga ada siswa yang aktif dan tidak aktif.
- b. Metode diskusi: adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama, kelebihanannya merangsang kreatifitas siswa untuk berpendapat, mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, memperluas wawasan, kelemahannya bila tidak dikontrol pembahasannya kadang menyimpang, siswa mendapat informasi terbatas.
- c. Metode sosiodrama atau *roleplaying*: adalah kegiatan mendramatisir tingkah laku dalam hubungan dengan masalah sosial, tujuannya agar siswa dapat

menghayati dan menghargai perasaan orang lain, belajar bertanggung jawab, mengambil keputusan. Kelebihannya siswa dapat memahami, menghayati cerita secara keseluruhan isi cerita secara keseluruhan untuk materi yang diperankan, siswa berlatih berimajinasi dan berkreasi, memupuk bakat, kerjasama. Kelemahannya banyak menghabiskan waktu.

- d. Metode karya wisata: adalah suatu cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa kesuatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari dan menyelidiki sesuatu. Kelebihannya memanfaatkan lingkungan yang nyata dalam pengajaran, kekurangannya perlu biaya mahal dan perencanaan matang.
- e. Metode tanya jawab adalah cara mengajar dengan melaksanakan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan. Kelebihannya menarik dan memusatkan perhatian siswa, siswa mudah menerima informasi. Kelemahannya dalam siswa tertentu saja yang aktif menjawab sehingga materi tidak dapat diterima semua.
- f. Metode problem solving adalah suatu metode berfikir dalam memecahkan masalah dengan menggunakan metode penelitian dimulai dari pengumpulan data sampai menarik kesimpulan. Kelebihannya membuat metode pendidikan lebih relevan, membiasakan siswa terampil dalam memecahkan masalah, merangsang perkembangan kemampuan berfikir siswa, siswa menjadi kreatif, kekurangan metode ini perlu waktu lama, dan ketelitian.
- g. Metode ceramah adalah metode mengajar yang klasik, merupakan cara mengajar dimana guru menyampaikan materi dengan menjelaskan pokok bahasan, kelebihannya siswa mudah menerima informasi, guru mudah

menguasai kelas. Kelemahannya, siswa tidak diaktifkan, proses belajar mengajar terkadang membosankan.

F. Media Pengajaran

Media pengajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan/informasi, yang disampaikan guru kepada murid guna mencapai tujuan pembelajaran (Bahri&Aswan, 2002:101). Dalam proses belajar mengajar, guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi karena bersifat verbal, sedang siswa sulit untuk memahami materi karena materi sifatnya yang abstrak. Maka dalam proses pembelajaran guru memerlukan alat bantu untuk menyampaikan informasi agar pemahaman siswa tidak abstrak. Media mempunyai beberapa fungsi dalam pengajaran yaitu: sebagai alat bantu penyampaian materi yang bersifat verbal dalam pengertian siswa sehingga menjadi pengertian yang nyata, siswa mudah memahami materi dengan bantuan media, sebagai sumber materi disamping siswa memahami materi, juga memperkaya wawasan/pengetahuan memperoleh keterampilan dalam menjalankan atau membuat media, media juga bisa menarik perhatian siswa dalam belajar dengan gambar, grafik, media audio visual akan merangsang *stimulus* belajar dan meminimal kebosanan dalam belajar. Guru juga harus berkompeten dalam memilih media yang tepat bagi siswa dengan memperhatikan psikologi siswa, dan biaya yang digunakan.

Macam-macam media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran :

1. Media *Auditif* adalah media yang mengandalkan kemampuan suara, seperti *radio, cassette recorder*.
2. Media *Visual* adalah media yang mengandalkan penglihatan seperti film *strip*(film rangkai), *slides* (film bingkai), foto, gambar, lukisan, cetakan, OHP
3. Media *Audiovisual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar misalnya televisi, VCD, CD, komputer.
4. Media benda adalah media yang mempunyai unsur 3 dimensi, contohnya patung, maket, mahluk hidup.

Faktor-faktor yang diperhatikan dalam memilih media pengajaran :

- a. Objektifitas adalah guru tidak boleh memilih suatu media pengajaran atas kesenangan pribadi tetapi harus berdasarkan materi dan penelitian.
- b. Program pengajaran maksudnya media harus sesuai dengan program pengajaran kurikulum yang berlaku.
- c. Sasaran program, media yang disiapkan harus sesuai dengan kemampuan, cara berfikir dan imajinasi, kebutuhan serta tingkat perkembangan anak didik.
- d. Keefektifan dan efisien penggunaan berkenaan dengan media harus efektif dalam penyampaian informasi, efisien dalam penggunaan waktu, biaya yang dikeluarkan, sesuai materi yang dibahas.(Bahri dan Zein,1995 : 145)

G. Evaluasi Pengajaran

1. Pengertian evaluasi pengajaran

Evaluasi adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasilnya. (Anas,1998:2). Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh menganalisa dan menafsirkan tentang

proses dan hasil yang dilaksanakan secara sistematis dan bermakna dalam pengambilan keputusan. (Kurikulum, 1995: 33)

Kegiatan evaluasi sangat penting dalam pendidikan karena evaluasi adalah tolak ukur keberhasilan dalam pengajaran, fungsi evaluasi antara lain: untuk mengetahui taraf kesiapan siswa dalam mengikuti materi pelajaran, untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang dicapai dalam proses belajar mengajar, untuk menemukan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada materi, metode pengajaran, media dan juga tujuan pengajaran. Untuk mengetahui perkembangan siswa, sebagai pengukur dan penilaian kurikulum yang berlaku, sebagai layanan bimbingan konseling siswa, sebagai informasi berkenaan dengan seleksi untuk memilih program-program tertentu/untuk menemukan bibit unggul (Wayan & Sunarta, 1986 :3).

2. Prinsip Evaluasi Pengajaran

Prinsip-prinsip yang harus dipenuhi dalam melakukan evaluasi :

a. Prinsip komprehensif dan keseluruhan

Evaluasi harus meliputi keseluruhan aspek pribadi siswa yang meliputi aspek pengetahuan atau penguasaan materi (kognitif), aspek kecakapan keterampilan (psikomotorik), aspek sikap dan mental (afektif).

b. Prinsip kesinambungan

Evaluasi harus dilakukan secara terus menerus karena proses pendidikan dan pengajaran berlangsung secara berkesinambungan.

c. Prinsip Obektifitas

Kegiatan mengevaluasi siswa dengan apa adanya, kebanyakan guru cenderung subjektif dalam menilai siswa karena faktor emosi manusia, sehingga hal tersebut harus disingkirkan (Nursid,1980:125)

Syarat-syarat evaluasi yang harus dipenuhi dalam rangka melaksanakan proses penilaian yang baik:

- a. Valid apabila evaluasi mengukur apa yang sebenarnya di ukur.
- b. Keterandalan adalah alat evaluasi yang sama dilakukan kelompok siswa yang sama beberapa kali dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda hasilnya tetap sama.
- c. Objektifitas dan praktis bila evaluasi dilakukan tanpa kepentingan pribadi, evaluasi praktis dilaksanakan.
- d. Seimbang, alat evaluasi yang dilaksanakan seimbang dengan bahan, tingkat kesukaran dan tujuan pokok-pokok bahasan.
- e. Norma, evaluasi yang dilakukan ada ukuran norma yang dijadikan patokan untuk menjelaskan hasil evaluasi.
- f. Fair, mengungkapkan persoalan-persoalan dengan wajar/tidak menjebak

3. Bentuk dan Tipe Test

Tipe test yang biasa digunakan dalam dunia pendidikan yaitu test lisan dan tulisan. Test tulisan, juga dapat dibedakan antara bentuk esai (*essay test*) dan bentuk objektif, selanjutnya, test ditinjau dari tipenya dapat digolongkan kedalam tipe-tipe berikut: (1). Tipe salah-benar (*true-false*), (2) Tipe mengisi titik yang kosong, (3) tipe pilihan jamak. Berdasarkan tujuan test dan materi evaluasi dapat dibedakan menjadi 4: test pendahuluan (*pre-test*) yang dilakukan sebelum

program pengajaran dilaksanakan, yang tujuannya untuk mengetahui pengetahuan yang digunakan untuk membandingkan dengan pengetahuan sesudahnya, test formatif yaitu test yang dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung tujuannya untuk mengetahui hasil belajar pada akhir unit materi atau bisa disebut post test, test sumatif dilakukan beberapa unit atau program berakhir biasa dilakukan setelah satu semester merupakan penjumlahan keseluruhan program yang telah dilaksanakan dalam rangka proses belajar mengajar.

H. Kerangka Berfikir

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) adalah suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas-tugas dengan performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan siswa berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu, kurikulum ini diterapkan pada tahun 2004 bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum 1994, konsep KBK secara keseluruhan berbeda dengan kurikulum 1994.

Dari segi konsep materi dalam KBK pada mata pelajaran Sejarah di SMU lebih menekankan tentang konsep dasar ilmu Sejarah sehingga siswa mengetahui lebih dalam tentang ilmu sejarah, sedangkan dalam kurikulum 1994 yang berisi materi tentang perjalanan hidup suatu bangsa baik dalam maupun luar negeri. Dalam proses belajar mengajar Sejarah dalam KBK lebih variatif, peran guru bukan sebagai penyampai pesan/informasi lagi tetapi sebagai motivator dan evaluator, sedangkan dalam kurikulum 1994 guru berperan sebagai pemain atau objek yang menentukan jalannya proses belajar-mengajar.

Pemanfaatan media dalam pelaksanaan KBK lebih banyak, media menjadi sumber belajar siswa dan melatih kreatifitas, kompetensi, dalam kurikulum 1994 media hanya sebagai alat untuk membantu menyampaikan informasi dari guru. Dari segi evaluasi dalam KBK 2004 sistem evaluasi lebih rinci, karena menggunakan sistem evaluasi dengan 3 aspek penilaian yaitu aspek kognitif (Pengetahuan), aspek afektif (Sikap), aspek Psikomotorik (Ketrampilan), dari pada kurikulum 1994 yang lebih mementingkan hasil dari pada proses belajar siswa. Oleh karena itu agar pelaksanaan KBK tidak bernasib sama dengan kurikulum 1994 maka perlu di adakan penelitian dengan membandingkan KBK yang baru berlaku tahun 2003 dengan kurikulum 1994 sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya yang berimbas pada peningkatan kualitas pengajaran Sejarah.

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan sementara yang bersumber dari khasnah pengetahuan ilmiah yang telah ada (Sudjana, 1989:12) Berdasarkan hasilnya, hipotesis dibagi menjadi dua yaitu hipotesis nihil(H_0) dan hipotesis kerja (H_a). Hipotesis nihil (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan/perbandingan antar variabel, sedang hipotesis kerja (H_a) yaitu menyatakan adanya perbedaan/perbandingan antar variabel. Berikut adalah hipotesis dari beberapa variabel yang diajukan:

- 1 Ada perbedaan konsep materi dalam KBK dengan konsep materi dalam kurikulum 1994 pada mata pelajaran Sejarah SMA di Kabupaten Rembang. Jadi hipotesis statistiknya adalah $H_0: u_1 = u_2$

- 2 Ada perbedaan proses belajar mengajar dalam KBK dengan proses belajar mengajar dalam kurikulum 1994 pada mata pelajaran Sejarah SMA di Kabupaten Rembang. Jadi hipotesis statistiknya adalah $H_a: u_1 = u_2$
- 3 Ada perbedaan Pemanfaatan media dalam KBK dengan pemanfaatan media dalam kurikulum 1994 pada mata pelajaran Sejarah SMA di Kabupaten Rembang. Jadi hipotesis statistiknya adalah $H_o: u_1 = u_2$
- 4 Ada perbedaan sistem evaluasi dalam KBK dengan sistem evaluasi dalam kurikulum 1994 pada mata pelajaran Sejarah SMA di Kabupaten Rembang. Jadi hipotesis statistiknya adalah $H_a: u_1 = u_2$

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah tuntunan kerja penelitian untuk memecahkan masalah dengan mengumpulkan data dari lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif Komparatif yaitu penelitian yang mencari jawab secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena (Nazir, 2000). Sesuai dengan masalah dan tujuan yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan pendekatan *eks post facto* yaitu membandingkan perencanaan sampai proses pelaksanaan belajar mengajar disekolah sasaran berdasarkan kurikulum 1994 dan kurikulum berbasis kompetensi (KBK).

Jadi penelitian ini berguna untuk menguji hubungan sebab akibat dari penerapan kurikulum berbasis kompetensi yang menggantikan kurikulum 1994 pada Mata pelajaran Sejarah di SMA se-Kabupaten Rembang tahun 2003/2004.

A. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua guru SMA di Kabupaten Rembang Tahun ajaran 2004/2005, yang berjumlah 417 dari 14 SMA berstatus negeri maupun swasta. Cara pengambilan sampel untuk penelitian ini dengan menggunakan teknik proposional sampling, karena responden telah ditentukan, hanya meneliti guru yang mengajar mata pelajaran sejarah. Rancangan sampel sekolah, dan responden guru mata pelajaran Sejarah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar sampel Sekolah dan Guru Mapel Sejarah

No	Nama Sekolah	Status Sekolah	Jumlah Guru Mapel sejarah
1	SMA 1 Rembang	Negeri	2
2	SMA 1 Lasem	Negeri	1
3	SMA 1 Pamotan	Negeri	1
4	SMA 1 Sale	Negeri	2
5	SMA 1 Sulang	Negeri	1
6	SMA 1 Sumber	Negeri	1
7	SMA 1 Kragan	Negeri	2
8	SMA 2 Rembang	Negeri	2
9	SMA 3 Rembang	Negeri	1
10	SMA Santa Maria Rembang	Swasta	2
11	SMA Kartini Rembang	Swasta	2
12	SMA SMA Al-Yaqin Sluke	Swasta	2
13	SMA SMA Al-Kamal Sarang	Swasta	2
14	SMA Muhamadiyah Lasem	Swasta	2

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi, dan digunakan dalam penelitian. Yang dimaksud variabel dalam penelitian adalah:

- 1) Konsep materi mata pelajaran Sejarah dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan kurikulum 1994.
- 2) Pelaksanaan proses belajar mengajar dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan kurikulum 1994.
- 3) Pemanfaatan media dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan kurikulum 1994.
- 4) Sistem evaluasi dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan kurikulum 1994.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode Observasi/ Pengamatan

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan ini dilakukan pada guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga pengamat dapat menyelidiki secara langsung, pengamat dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi.(Rachman, 1999:72)

2. Metode wawancara

Dalam penelitian ini, pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang diperoleh melalui kuesioner dan mengumpulkan data-data pendukung lewat interviewu, dimana peneliti bebas menanyakan apa saja yang berkaitan dengan konsep materi, proses belajar mengajar, pemanfaatan media maupun sistem evaluasi dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan kurikulum 1994.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Kuesioner

Alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis dijawab secara tertulis pula oleh responden yang jawabannya sudah ditentukan oleh peneliti. Kuesioner dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang diri responden atau tentang informasi tentang orang lain. (Rachman.1999:85)

2. Pedoman Wawancara

Alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk menjawab secara lisan pula. Dalam melakukan wawancara terjadi kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif maka interviewer harus mampu menciptakan suasana dimana responden nyaman, sehingga responden merasakan keakraban dan sikap simpatik, kebebasan dalam berbicara. (Rahcman.1999:83)

3. Daftar Cek/ Check List

Merupakan alat pencatatan data dengan menggunakan sebuah daftar yang memuat tentang kemungkinan gejala-gejala yang terjadi dan menjadi objek pengamatan. (Rahcman,1999:78)

E. Validitas

Untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam pengumpulan data, maka perlu diukur validitasnya. Menurut Sudjana (1989:117), bahwa validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur.

Validitas penelitian ini meliputi :

1. Validitas isi

Validitas isi menunjukkan pada sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan kesesuaian antara kurikulum, GBPP dengan butir-butir soal yang diukur. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas apabila terdapat kesesuaian antara pokok bahasan atau permasalahan, tujuan umum, tujuan khusus yang disajikan dengan alat ukur yang digunakan untuk mengukur (Dewanto,1995:143).

2. Validitas Kontruk

Validitas kontruk adalah kesesuaian antara gagasan dengan butir-butir ujian atau ulangan. Untuk validitas konstruk digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{pq} = \frac{r_{tp} s_t - s_p}{\sqrt{s_t^2 + s_p^2 - 2r_{tp} s_t s_p}} \quad (\text{Guilford,1978 : 331})$$

Keterangan:

r_{pq} = validitas butir instrumen penelitian

p = bagian

t = total

$$q = t-p$$

$$s_t = \text{SD total}$$

$$s_p = \text{SD bagian}$$

3. Reliabilitas

Reliabilitas adalah keajegan butir-butir soal yang diperagakan.

Cara mengukurnya dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{tt} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s_t^2 - s_{pq}}{s_t^2} \right) \quad (\text{Guilford, 1978:427})$$

Keterangan:

n= banyaknya item tes

p= bagian

q= 1-p

F. Teknik Analisis Data

Untuk menyelesaikan penelitian ini dan sekaligus memperoleh jawaban dari permasalahan-permasalahan yang ada, maka dapat digunakan rumus t-test sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{B}}{SD_B}$$

Keterangan:

\bar{B} = rerata beda

SD_B = standar deviasi beta rata-rata

$$SD_{\bar{B}} = \frac{\sigma_n}{\sqrt{n-1}} / \frac{\sigma_{n-i}}{\sqrt{n}}$$

(Dewanto, Tarsis. 1995)

kriteria pengujian data adalah : terima hipotesis nol (H_0) jika harga t hitung $>$ t tabel dengan db ($n_1 - 1$)

Berdasarkan rumus diatas dapat diperhatikan bahwa, bila harga t hitung lebih besar dari pada t tabel untuk db 22, dengan taraf singnifikan 5% sebesar 2,074 ($t_h < t_t$), maka H_0 diterima. Sebaliknya apabila t hitung lebih kecil dari pada t tabel dengan taraf singnifikan 5%, dengan db = 22, sebesar 2.074 ($t_h > t_t$) maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Guru SMA se-Kabupaten Rembang yang mengajar mata pelajaran Sejarah, berjumlah 23 orang dari 14 SMA baik negeri maupun swasta. Data hasil penelitian diperoleh dari kuesioner yang disebar dan telah diisi oleh Guru-guru Sejarah SMA di Kabupaten Rembang, kuesioner tersebut berisi 20 pertanyaan mengenai materi, proses belajar mengajar, pemanfaatan media, dan sistem evaluasi yang digunakan pada kurikulum 1994 dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Data yang telah diperoleh dari guru-guru Sejarah SMA di Kabupaten Rembang diolah dengan analisis rumus t-tes, untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam konsep materi, proses belajar mengajar, pemanfaatan media, dan sistem evaluasi dalam KBK dan kurikulum 1994, pada mata pelajaran Sejarah di SMA Kabupaten Rembang tahun 2004/2005.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, ada baiknya terlebih dahulu dipaparkan tentang tanggapan guru Sejarah SMA di Kabupaten Rembang terhadap tiap variabel yang telah dirumuskan. Untuk mengetahui persepsi dan tingkat kualitas dari masing-masing variabel serta setiap indikator pertanyaan yang telah diisi oleh guru sejarah. Kemudian dibuat kriteria penilaian untuk dengan skor tertinggi 5 atau dalam persentase 100% dan skor terendah 1 atau

dalam persentase 20%, sehingga rentangnya adalah $100\% - 20\% = 80\%$. Dengan rentang 80% dan banyak kelas interval sebanyak 5, maka panjang kelas intervalnya adalah $80\% : 5 = 16\%$. Dengan panjang kelas interval 16% dan persentase terendah 20%, maka kelas-kelas intervalnya sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Penilaian pelaksanaan Kurikulum

No	% skor	Kriteria
1	20 – 36	Tidak baik
2	37 – 52	Kurang baik
3	53 – 68	Cukup
4	69 – 84	Baik
5	85 – 100	Sangat baik

1. Kualitas Materi Mata Pelajaran Sejarah antara Kurikulum 1994 dan KBK

Tanggapan guru sejarah terhadap indikator materi pada kurikulum 1994 dan KBK dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Perbedaan Kualitas materi antara Kurikulum 1994 dan KBK

No	I. Indikator	Kurikulum 1994			KBK		
		N	%	Ket	N	%	Ket
1	Perumusan tujuan	86	74.8%	Baik	83	72.2%	Baik
2	Konsep, isi, struktur	86	74.8%	Baik	85	73.9%	Baik
3	Kualitas isi materi	84	73.0%	Baik	84	73.0%	Baik
	Total	256	74.2%	Baik	252	73.0%	Baik

Sumber: Data primer diolah 2005

Berdasarkan tabel tersebut tampak bahwa kualitas perumusan tujuan kurikulum pada kurikulum 1994 sebesar 74,8% pada kategori baik, demikian juga untuk KBK dalam kategori baik dengan persentase skor 72,2%. Untuk indikator konsep isi, struktur pada kurikulum 1994, menurut tanggapan guru Sejarah mencapai 74,8% terletak pada kriteria baik dan pada konsep isi, struktur KBK sebesar 73,9% terletak pada kriteria baik.

Untuk indikator kualitas konsep materi pada kurikulum 1994 maupun KBK menurut tanggapan guru sejarah sebesar 73% terletak pada kriteria baik. Secara umum kualitas materi pada kurikulum 1994 sebesar 74,2% dan materi pada KBK sebesar 73%, keduanya pada kriteria yang baik.

2. Kualitas Proses Belajar Mengajar antara kurikulum 1994 dan KBK Pada Pelajaran Sejarah.

Tanggapan guru sejarah terhadap setiap indikator proses belajar mengajar pada kurikulum 1994 dan KBK dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Perbedaan Kualitas Proses belajar mengajar antara Kurikulum 1994 dan KBK

No	II. Indikator	Kurikulum 1994			KBK		
		N	%	Ket	N	%	Ket
1	Perangkat pembelajaran	86	74.8%	Baik	91	79.1%	Baik
2	Proses belajar mengajar	78	67.8%	Cukup	90	78.3%	Baik
3	Metode pengajaran	76	66.1%	Cukup	88	76.5%	Baik
4	Keaktifan siswa	67	58.3%	Cukup	84	73.0%	Baik
	Total	307	66.7%	Cukup	353	76.7%	Baik

Berdasarkan tabel tersebut tampak bahwa untuk indikator perangkat pembelajaran menurut tanggapan guru Sejarah di Kabupaten Rembang terhadap perangkat pembelajaran pada kurikulum 1994 sebesar 74,8%, terletak pada kriteria baik, dan perangkat pembelajaran pada KBK menurut tanggapan guru Sejarah sebesar 79,1% terletak pada kriteria baik. Untuk indikator proses belajar mengajar Sejarah pada kurikulum 1994, menurut tanggapan guru Sejarah sebesar 67,8% terletak pada kriteria cukup dan pada proses belajar mengajar KBK sebesar

78,3% terletak pada kriteria baik. Untuk indikator metode pengajaran Sejarah pada kurikulum 1994 menurut tanggapan guru sejarah sebesar 66,1% terletak pada kriteria cukup dan metode pengajaran Sejarah pada KBK sebesar 76,5% terletak pada kriteria baik. Untuk indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran Sejarah pada kurikulum 1994 menurut tanggapan guru sejarah sebesar 58,3% terletak pada kriteria cukup dan keaktifan siswa pada pembelajaran Sejarah pada KBK sebesar 73% terletak pada kriteria baik. Secara umum tanggapan guru tentang proses belajar mengajar pada kurikulum 1994 sebesar 66,7% dalam kategori cukup dan pada KBK sebesar 76,7% dalam kategori baik.

3. Pemanfaatan Media antara Kurikulum 1994 dengan KBK

Tanggapan guru Sejarah terhadap rata-rata skor dan indikator pemanfaatan media pengajaran yang digunakan pada kurikulum 1994 dan KBK dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6. Perbedaan Pemanfaatan Media pada Kurikulum 1994 dan KBK

No	III. Indikator	Kurikulum 1994			KBK		
		N	%	Ket	N	%	Ket
1	Media Pembelajaran	74	64.3%	Cukup	79	68.7%	Baik

Sumber: Data primer diolah 2005

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis bahwa, tanggapan guru Sejarah SMA di Kabupaten Rembang terhadap pemanfaatan media dalam pembelajaran Sejarah dalam kurikulum 1994 sebesar 64,3% terletak pada

kategori cukup, sedang dalam KBK sebesar 68,7% terletak pada kategori baik.

4. Kualitas Sistem Evaluasi antara Kurikulum 1994 dan KBK

Tanggapan guru Sejarah SMA di Kabupaten Rembang terhadap indikator sistem evaluasi pada Kurikulum 1994 dan KBK dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7. Perbedaan Kualitas Sistem Penilaian antara Kurikulum 1994 dan KBK

No	IV. Indikator	Kurikulum 1994			KBK		
		N	%	Ket	N	%	Ket
1	Alat evaluasi	81	70.4%	Baik	89	77.4%	Baik
2	Sistem evaluasi	81	70.4%	Baik	92	80.0%	Baik
	Total	162	70.4%	Baik	181	78.7%	Baik

Sumber: Data primer diolah 2005

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa tanggapan guru terhadap alat evaluasi yang digunakan pada kurikulum 1994 sebesar 70,4%, terletak pada kategori baik, dan alat evaluasi yang digunakan pada KBK sebesar 77,4%, terletak pada kategori baik. Untuk indikator sistem evaluasi pada Kurikulum 1994 sebesar 70,4%, terletak pada kategori baik, dan sistem evaluasi pada KBK sebesar 80% terletak pada kriteria baik. secara umum kualitas sistem penilaian pada kurikulum 1994 sebesar 70,4% dalam kategori baik dan pada KBK sebesar 78,4% juga dalam kategori baik.

B. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, dihitung dari tiap-tiap variabel yang telah dirumuskan diatas, untuk mengetahui apakah “Ada

perbedaan kualitas pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan Kurikulum 1994 pada mata pelajaran Sejarah SMA se-Kabupaten Rembang tahun ajaran 2004/2005”.

Variabel dalam penelitian adalah kualitas pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi dan kurikulum 1994 yang terbagi menjadi 4 sub variabel yaitu konsep materi, proses belajar mengajar, pemanfaatan media dan sistem evaluasi. Untuk menguji perbedaan kualitas dari masing-masing sub variabel tersebut digunakan rumus *t-test* dengan bantuan program SPSS relese 10. Apabila diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan. Berikut ini diuraikan satu persatu dari setiap sub variabel penelitian tentang deskriptif persentase dan hasil *uji t*.

1. Uji Perbedaan Kualitas Materi antara KBK dan Kurikulum 1994

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada perbedaan kualitas konsep materi Sejarah dalam KBK dan kurikulum 1994, ditunjukkan dari hasil uji t seperti pada tabel 8.

Tabel 8. Uji Perbedaan Kualitas materi antara Kurikulum 1994 dan KBK

Paired Samples Test					
	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation			
Materi Kur.1994 - Materi KBK	.0580	.6716	.414	22	.683

Sumber: Data primer diolah 2005

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,414 dengan probabilitas $> 0,05$. pada taraf signifikan 5%, dengan $db = 22$, diperoleh $t_{tabel} = 2,07$. Tampak bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas $> 0,05$, sehingga hipotesis nol diterima, artinya tidak ada perbedaan kualitas materi di kurikulum 1994 dan KBK. Hal ini menunjukkan antara kurikulum 1994 dan KBK tidak ada perbedaan yang nyata antara perumusan tujuan, konsep isi, struktur dan kualitas isi materinya, seperti pada hasil uji t berikut ini.

Tabel 9. Uji Perbedaan Kualitas materi antara Kurikulum 1994 dan KBK

No	Indikator	Rata-rata skor		T	Probabilitas
		Kur. 994	KBK		
1	Perumusan tujuan	3,7391	3,6087	0,768	0,451
2	Konsep, isi, struktur	3,7391	3,6957	0,204	0,840
3	Kualitas isi materi	3,6522	3,6522	0,000	1,000

Sumber: Data primer diolah 2005

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa t_{hitung} untuk masing-masing indikator kurang dari t_{tabel} dan nilai probabilitas $> 0,05$, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan.

2. Uji Perbedaan Kualitas Proses Belajar Mengajar antara KBK dan Kurikulum 1994

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada perbedaan proses belajar mengajar antara KBK dan kurikulum 1994 dapat dilihat dari hasil uji t seperti pada tabel 10.

Tabel 10. Uji Perbedaan Kualitas Proses Belajar Mengajar antara Kurikulum 1994 dan KBK

Paired Samples Test					
	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation			
Kur.1994 - KBK	-.5000	.6484	-3.698	22	.001

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-3,689$ dengan probabilitas $< 0,05$. Pada taraf signfikansi 5% dengan $db = 22$, diperoleh $t_{tabel} = 2,074$. Tampak bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas $< 0,05$, sehingga hipotesis nol ditolak, artinya ada perbedaan kualitas proses belajar mengajar di kurikulum 1994 dan KBK.

Untuk mengetahui perbedaan yang nyata antara perangkat kualitas perangkat pembelajaran, proses belajar mengajar, metode pengajaran, dan keaktifan siswa seperti pada hasil uji t berikut ini.

Tabel 11. Uji Perbedaan Kualitas Proses belajar mengajar antara Kurikulum 1994 dan KBK

No	Indikator	Rata-rata skor		t_{hitung}	Probabilitas
		Kur. 1994	KBK		
1	Perangkat pembelajaran	3,7391	3,9565	-1,000	0,328
2	Proses belajar mengajar	3,3913	3,9130	-2,228	0,036
3	Metode pengajaran	3,3043	3,8261	-2,313	0,030
4	Keaktifan siswa	2,9130	3,6522	-3,118	0,005

Sumber: Data primer diolah 2005

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa t_{hitung} untuk masing-masing indikator memiliki nilai probabilitas $< 0,05$, kecuali pada indikator perangkat pembelajaran yang berarti antara kurikulum 1994 dan KBK ada perbedaan kualitas proses belajar mengajar, metode pengajaran yang digunakan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, namun kualitas perangkat pembelajaran relatif sama.

3. Uji Perbedaan Kualitas Media Pengajaran antara KBK dan Kurikulum 1994

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada perbedaan kualitas media pengajaran antara kurikulum 1994 dan KBK dapat dilihat dari hasil uji t seperti pada tabel 12.

Tabel 12. Uji Perbedaan Kualitas Pemanfaatan Media pengajaran antara Kurikulum 1994 dan KBK

Paired Samples Test					
	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation			
Kur.1994 - KBK	-.2174	.9514	-1.096	22	.285

Sumber: Data primer diolah 2005

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-1,096$ dengan probabilitas $> 0,05$. Pada taraf signfikansi 5% dengan db = 22, diperoleh $t_{tabel} = 2,074$. Tampak bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas $> 0,05$, sehingga hipotesis nol diterima, artinya tidak ada perbedaan kualitas pemanfaatan media pengajaran pada kurikulum 1994 dan KBK.

4. Uji Perbedaan Kualitas Sistem Evaluasi antara KBK dan Kurikulum 1994

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada perbedaan kualitas sistem penilaian antara kurikulum 1994 dan KBK dapat dilihat dari hasil uji t seperti pada tabel 13.

Tabel 13. Uji Perbedaan Kualitas Sistem Penilaian antara Kurikulum 1994 dan KBK

Paired Samples Test			
	t	df	Sig. (2-tailed)
1994 - KBK	-2.336	22	.029

Sumber: Data primer diolah 2005

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,336 dengan probabilitas $< 0,05$. Pada taraf signfikansi 5% dengan db = 22, diperoleh $t_{tabel} = 2,074$. Tampak bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas $< 0,05$, sehingga hipotesis nol ditolak, artinya ada perbedaan kualitas sistem penilaian pada kurikulum 1994 dan KBK. Hal ini menunjukkan antara kurikulum 1994 dan KBK ada perbedaan yang signifikan dari kualitas alat evaluasi dan sistem penilaian yang digunakan, seperti pada tabel 14.

Tabel 14. Uji Perbedaan Kualitas Sistem Penilaian antara Kurikulum 1994 dan KBK

No	Indikator	Rata-rata skor		T	Probabilitas
		Kur. 1994	KBK		
1	Alat evaluasi	3,5217	3,8696	-1,558	0,133
2	Sistem penialaian	3,5217	4,000	-2,208	0,038

Sumber: Data primer diolah 2005

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa t_{hitung} untuk untuk indikator sistem penilain lebih besar dari t_{tabel} dan nilai probabilitas $< 0,05$, yang berarti ada perbedaan yang signifikan, namun pada indikator alat evaluasi diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan probabilitas $0,133 > 0,05$, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kualitas alat evaluasi pada kurikulum 1994 dan KBK.

5. Uji Perbedaan Kualitas Pelaksanaan KBK dan Kurikulum 1994

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada perbedaan kualitas pelaksanaan kurikulum 1994 dan kurikulum berbasis kompetensi dapat dilihat dari hasil uji t sebagai berikut.

Tabel 15. Uji Perbedaan Kualitas Penerapan Kurikulum 1994 dan KBK

Paired Samples Test			
	t	df	Sig. (2-tailed)
Kur.1994 - KBK	-2.982	22	.007

Sumber: Data primer diolah 2005

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-2,982$ dengan probabilitas $< 0,05$. Pada taraf signfikansi 5% dengan db = 22, diperoleh $t_{tabel} = 2,074$. Tampak bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas $< 0,05$, sehingga hipotesis nol ditolak, artinya ada perbedaan kualitas pelaksanaan kurikulum 1994 dan KBK.

C. Pembahasan

Dari hasil perhitungan uji hipotesis perbandingan kualitas pelaksanaan KBK dan kurikulum 1994 pada mapel sejarah SMA se-Kabupaten Rembang tahun ajaran 2004/2005 menunjukkan bahwa ada perbedaan kualitas pelaksanaan antara KBK dan kurikulum 1994. Hasil pengujian setiap komponen menurut persepsi guru sejarah SMA di Kabupaten Rembang, menunjukkan tidak ada perbedaan kualitas materi dan pemanfaatan media antara kurikulum 1994 dan KBK, namun jika dilihat dari proses belajar mengajar, dan sistem evaluasi ada perbedaan yang signifikan.

Dilihat dari segi konsep materi, dalam konsep KBK materi Sejarah lebih memperdalam pokok dasar materi keilmuan Sejarah, dan sistematis dari pada materi dalam kurikulum 1994. Berdasarkan pengamatan buku-buku Sejarah dan kurikulum Sejarah SMA KBK maupun Kurikulum 1994, secara kualitas materinya sama saja, hanya dalam materi KBK ditambah dengan pokok bahasan dasar-dasar ilmu Sejarah. Menurut wawancara dengan Bapak Wijoyo Hadi guru Sejarah SMA N 1 Pamotan dan Bapak Soleh Subagyo dari SMA Al-Yaqin Sluke, menyatakan bahwa materi sejarah SMA dalam KBK dan kurikulum 1994 sama saja, dilihat dari proses belajar mengajar siswa kurang antusias dan menganggap sulit materi Sejarah yang baru dari pada kurikulum 1994. Berdasarkan hasil perhitungan uji t, menurut pandangan guru-guru sejarah di Kabupaten Rembang sama kualitasnya.

Dari segi pelaksanaan proses belajar mengajar Sejarah, proses belajar mengajar sejarah dalam KBK secara ideal lebih mengaktifkan siswa,

menggunakan metode dan pendekatan yang bervariasi. Dari perangkat pembelajaran dalam KBK yang digunakan memang tidak berbeda jauh dengan perangkat pembelajaran dalam kurikulum 1994 masih menggunakan silabus, satuan pelajaran, alokasi waktu dan analisis nilai. Berdasarkan pengamatan di kelas X 1(satu) di SMA N 2 Rembang, proses pembelajaran Sejarah KBK lebih sering menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan mengurangi metode ceramah. Menurut wawancara dengan bapak Sunyoto guru sejarah SMA N 1 Lasem, dalam proses belajar mengajar Sejarah siswa kadang diajak untuk mengunjungi lokasi Sejarah lokal pada pokok bahasan tertentu, siswa melakukan pengamatan, pencatatan hasil pengamatan kemudian membuat laporan, sehingga siswa lebih tertarik dengan pelajaran sejarah dan tidak membosankan. Hal yang sama diungkapkan ibu Any Jumaidah dari SMA Muhamadiyah Lasem bahwa guru memilih metode pengajaran yang dapat mengaktifkan siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran KBK yang mengutamakan kompetensi siswa, seperti metode diskusi, sedangkan yang selama ini berlangsung dalam kurikulum 1994 guru sering mendominasi pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga siswa tidak aktif, dengan KBK ini siswa menjadi lebih aktif dan tidak malu dalam mengemukakan pendapat sehingga siswa tidak bosan. Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kurikulum 1994 dan KBK pelaksanaan proses belajar mengajar menurut guru Sejarah SMA se Kabupaten Rembang.

Dari segi pemanfaatan media, Penggunaan media pengajaran Sejarah antara KBK dan kurikulum 1994 relatif sama. Secara ideal agar

mempermudah pemahaman siswa tentang materi Sejarah dalam pengajaran KBK, guru perlu menggunakan media, misalnya media gambar, peta, miniatur, film. Selain itu siswa lebih diaktifkan dalam pembuatan media, menambah keterampilan dalam penggunaannya, namun kenyataannya sekolah-sekolah di Kabupaten Rembang tersedia fasilitas belum sepenuhnya memadai. Dalam pengajaran KBK Guru perlu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar siswa dengan mengajak siswa berkunjung ke lokasi bersejarah, museum sesuai dengan pokok bahasan, tetapi karena keterbatasan waktu dan biaya hanya sekolah yang dekat dengan objek Sejarah saja yang dapat melaksanakannya. Dalam pembelajaran Sejarah kurikulum 1994 yang selama ini berlangsung media kurang dimanfaatkan, hanya media peta dan gambar yang terbatas, sesuai wawancara dengan Bapak Partono dari SMA N 1 Sale. Berdasarkan hasil perhitungan uji t tanggapan guru-guru Sejarah di Kabupaten Rembang dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran KBK dan kurikulum 1994 sama kualitasnya.

Dari segi evaluasi, sistem evaluasi KBK sangat berbeda jauh dengan penilaian pada Kurikulum 1994, evaluasi dalam KBK dilakukan secara menyeluruh artinya menilai 3 aspek kepribadian siswa yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan Psikomotorik (keterampilan), cara penilaian ini dimulai dengan membuat indikator, standar kompetensi pencapaian, pengalaman belajar dan tagihan. Hal tersebut sangat berbeda jauh dari sistem penilaian dalam Kurikulum 1994 yang hanya menilai kemampuan akhir siswa dalam menyerap materi Sejarah. Tanggapan guru-guru Sejarah di Kabupaten Rembang terhadap kualitas sistem evaluasi adalah sistem evaluasi KBK lebih baik dari pada kurikulum 1994.

Dengan demikian secara keseluruhan sesuai perhitungan uji hipotesis yang menyatakan t hitung sebesar $-2,982$ lebih besar dari pada t tabel sebesar $2,074$, dengan taraf signifikansi 5% , membuktikan bahwa “ada perbedaan pelaksanaan kurikulum 1994 dan KBK pada Mata pelajaran Sejarah di SMA se-Kabupaten Rembang tahun ajaran 2004/2005.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Isi materi mata pelajaran Sejarah SMA dalam KBK dan kurikulum 1994 mempunyai kualitas yang sama, dari hasil perhitungan uji t_{hitung} $0,414 < t_{tabel} 2,074$ pada taraf signifikan 5%, dengan $db = 22$. Konsep dan struktur materi Sejarah KBK dan kurikulum 1994 tidak berbeda jauh, KBK melengkapi materi tentang dasar ilmu Sejarah.
2. Proses belajar mengajar Sejarah SMA dalam KBK lebih baik dari pada kurikulum 1994, dengan $t_{hitung} -3,689 > t_{tabel} 2,074$ pada taraf signifikan 5%, $db = 22$. Pembelajaran dalam KBK lebih mengaktifkan, meningkatkan kompetensi siswa, metode yang variatif sehingga tidak menimbulkan sifat verbal pada pelajaran Sejarah.
3. Pemanfaatan media pengajaran Sejarah SMA dalam KBK dan kurikulum 1994 relatif sama, dengan $t_{hitung} 1,096 < t_{tabel} 2,074$, pada taraf signifikan sebesar 5%, $db = 22$. Kendala pelaksanaan KBK adalah terbatasnya biaya dan fasilitas sekolah dalam pembelajaran Sejarah, dan kurang memanfaatkan media lingkungan lokal.
4. Kualitas sistem evaluasi pembelajaran Sejarah SMA dalam KBK lebih baik dari pada kurikulum 1994, dengan $t_{hitung} -2,336 > t_{tabel} 2,074$, pada taraf

singnifikan 5%, db=22. Sistem evaluasi dalam KBK lebih lengkap menilai kepribadian siswa, mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Mengutamakan proses belajar dari pada hasil sehingga siswa mempunyai kompetensi/keahlian tertentu.

5. Dari hasil perhitungan uji t, didapat bahwa $t_{hitung} -2,982$ lebih besar dari $t_{tabel} 2,074$ pada taraf singnifikan 5%,db=22. Artinya hipotesis nihil yang mengatakan “tidak ada perbedaan kualitas pelaksanaan KBK dan kurikulum 1994 pada Mata pelajaran Sejarah SMA se-Kabupaten Rembang tahun 2004/2005” ditolak. Jadi ada perbedaan yang singnifikan kualitas pelaksanaan KBK dan kurikulum 1994.

B. Saran

Dari hasil penulisan skripsi ini, maka penulis memberikan saran-saraan sebagai berikut:

1. Guru-guru sejarah SMA sebaiknya menggunakan metode belajar sejarah dalam KBK yang bervariasi dan mengaktifkan siswa, menggunakan tempat bersejarah lokal sebagai bagian dari sumber belajar siswa dan mampu mengembangkan profesionalitasnya untuk inovatif
2. Diharapkan sekolah-sekolah menyediakan fasilitas sekolah yang memadai dan dana yang mencukupi dalam pelaksanaan pembelajaran KBK terutama pada Mapel Sejarah.
3. Diharapkan siswa mampu menanggapi ajakan guru untuk aktif berperan dalam proses belajar mengajar Sejarah disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1993. *Kurikulum Sekolah Menengah Umum Landasan Program dan Pengembangan*
- Depdiknas. 2000. *Penyempurnaan Penyesuaian Kurikulum 1994 SMU (Suplemen GBPP)* Jakarta
- Dewanto. 1994. *Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dewanto, Tarsis Tarmudji. 1995. *Metode Statistika*. Yogyakarta: Liberty
- Dirjen. 2003. *Kurikulum 2004 SMA, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian mapel IPS Sejarah*. Jakarta : DepDikNas Press
- _____. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi, Mata Pelajaran Sejarah SMA*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful. Bahkri dan Zain Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- E, Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Kaber, Achasius. 1988. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Depdikbud Dirjen PTPPLP
- Nasir. Mohamad. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nasution. S. 1993. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Citra Aditya Bakri
- Nurgiyantoro. Burhan . 1988. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta : BPF
- Slamento. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata.Syaodih.Nana.1998. *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sudijono. Anas. 1998. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raya Gafindo Persada.
- Usman. Uzer. Mohamad.1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.